

Pelaksanaan perjanjian Malino dan penyelesaian konflik Maluku

Saidin Ernas

Deskripsi Dokumen: <http://lib.ui.ac.id/opac/ui/detail.jsp?id=96120&lokasi=lokal>

Abstrak

Tesis ini membahas tentang proses pelaksanaan Perjanjian Malino dan menganalisis dampaknya terhadap penyelesaian konflik Maluku. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif-deskriptif Data diperoleh dari para informan yang terdiri dari tokoh-tokoh Perjanjian Malino, yakni anggota Delegasi Islam dan Kristen, Mediator, Peninjau dan tokoh tertentu yang dianggap kompeten. Para informan juga diambil dari tokoh-tokoh yang menentang pelaksanaan dan hasil Perjanjian Malino. Teori yang digunakan adalah teori-teori konflik, khususnya teori sandmen primordial dari Clifford Geertz yang menjelaskan tentang sumber konflik. Berkaitan dengan proses penyelesaian konflik, digunakan teori resolusi konflik (conflict resolution) dari Than Borton dan teori konflik dan konsensus yang diperkenalkan oleh Maswadi Rauf.

Kesimpulan penelitian ini adalah pertama, Perjanjian Malino telah berlangsung dalam suasana dialogis, damai dan demokratis. Para pihak yang bertikai berhasil menandatangani 11 butir kesepakatan perdamaian karena keinginan yang kuat untuk mengakhiri konflik di Maluku. Kedua, dampak positif Perjanjian Malino adalah berkurangnya eskalasi konflik dan kekerasan di Maluku, bahkan saat ini konflik sudah berhenti sama sekali. Ada tiga hal yang menyumbangkan kepada kondisi tersebut. 1) Keberhasilan memulangkan Laskar Jihad dan pembubaran FKM/RMS, 2) Keberhasilan melakukan penegakan hukum dan keamanan, dan 3) Keberhasilan pemulihan kehidupan ekonomi dan sosial. Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa Perjanjian Malino masih menyimpan beberapa kelemahan yang cukup serius, sebab perjanjian tersebut tidak menyentuh persoalan mendasar yang menjadi akar persoalan konflik Maluku. Seperti menguatnya sentimen keagamaan, kecemburuan sosial dan ekonomi serta konflik elit politik dan birokrasi.

Secara teoritis penelitian ini memperkuat teori primordialisme-Geertz bahwa sentimen primordial yang disusupi oleh faktor-faktor eksternal seperti politik, ekonomi dan provokasi akan melahirkan konflik yang sangat dahsyat. Untuk menyelesaikan konflik sosial seperti yang terjadi di Maluku, maka pendekatan teori konsensus belum cukup, sehingga diperlukan langkah-langkah resolusi konflik yang bersifat transformatif, untuk menjamin perdamaian secara berkelanjutan.